

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA  
KOPERASI SIMPAN PINJAM SEDANA SARI DESA BLAKIUH  
KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG**

**I GUSTI AYU META PURMINA DEWI**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

*e-mail* : [purminameta@gmail.com](mailto:purminameta@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial modal sendiri ( $X_1$ ) dan jumlah anggota ( $X_2$ ), terhadap Sisa Hasil Usaha koperasi ( $Y$ ). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diolah dengan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 22.00 diperoleh nilai  $F$  hitung sebesar 847,077 dengan signifikansi  $F$  sebesar 0.000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $F$  tabel sebesar 3,28 maka  $F$  hitung ( $847,077$ ) >  $F$  tabel (3,28), atau signifikansi  $F$  sebesar 0,000 menunjukkan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel *independen* yaitu modal sendiri dan jumlah anggota secara bersama-sama berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Sedana Sari diterima. Secara parsial variabel modal sendiri dan jumlah anggota berpengaruh secara signifikan.

$R$  Square = 0,981 berarti bahwa variabel-variabel bebas (modal sendiri dan jumlah anggota) tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 98,1 persen terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Sedana Sari. Sedangkan sisanya sebesar 1,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

Kata Kunci : *Sisa Hasil Usaha, modal sendiri, jumlah anggota.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Ekonomi kerakyatan merupakan sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat. Ekonomi kerakyatan bertujuan untuk membangun perekonomian Indonesia, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan pendapatan rakyat. Suatu negara harus menciptakan pembangunan ekonomi yang positif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Astuty, 2015). Menurut Nasution (2015), pemerintah telah menerapkan program penanggulangan kemiskinan sesuai dengan kebijakan terkait. UU RI Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, dikatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Keberadaan Koperasi Simpan Pinjam Sedana Sari, Desa Blakiuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, tidak terlepas dari konsep kepercayaan dengan anggotanya. Menurut Agahi dan Shohreh (2012), jaringan kepercayaan adalah terdiri dari sekelompok individu yang memanfaatkan norma-norma dan nilai-nilai yang sama adalah komunikasi dan hubungan mereka berdasarkan saling percaya. Koperasi Simpan Pinjam Sedana Sari, Desa Blakiuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota.

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 45 Ayat 1 "Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan". Perolehan SHU yang besar setiap tahun dapat juga sebagai pertanda bahwa koperasi yang bersangkutan telah dikelola dan berkembang dengan sangat baik. Menurut Pachta (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi SHU di antaranya adalah partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, jumlah unit usaha, kinerja pengurus, manajer dan karyawan.

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi SHU tersebut dapat dijelaskan bahwa SHU dapat ditingkatkan dengan meningkatkan modal khususnya modal sendiri karena tidak ada beban bunga, meningkatkan volume usaha, pada koperasi simpan pinjam volume usaha dapat ditingkatkan dengan memperbesar jumlah pemberian kredit karena akan menghasilkan bunga dari pinjaman tersebut dan dengan memperbanyak jumlah anggota koperasi itu sendiri.

Koperasi Simpan Pinjam Sedana Sari, Desa Blakiuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, bergerak dalam bidang jasa salah satunya adalah unit simpan pinjam merupakan suatu koperasi yang telah menjalankan kegiatan usahanya cukup lama yakni terhitung sejak berdirinya tahun 1989 sampai sekarang tahun 2020. Dengan usia tersebut tentunya diharapkan Koperasi Simpan Pinjam Sedana Sari, Desa Blakiuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung mampu bertahan menjalankan usahanya secara efektif dan efisien dan berkembang secara baik dan sekaligus mampu meningkatkan SHU serta asset kekayaannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya.

Ditinjau dari laporan RAT Koperasi Simpan Pinjam Sedana Sari, Desa Blakiuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir Modal Sendiri, Anggota dan SHU terjadi peningkatan setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Perkembangan Modal Sendiri, Anggota dan SHU pada Koperasi Simpan Pinjam Sedana Sari, Desa Blakiuh Tahun 2017 – 2019

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Anggota (Orang)	SHU (Rp)
2017	8.541.812.855	933	676.712.370
2018	10.455.345.229	1.175	696.894.324
2019	11.890.885.835	1.333	733.202.489

Sumber: Laporan RAT KSP Sedana Sari, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa modal sendiri KSP Sedana Sari dari tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan setiap tahun dan diikuti oleh peningkatan jumlah anggota dan SHU.

Hal yang paling berperan dalam keberhasilan suatu koperasi adalah peran dari anggotanya. Koperasi dapat dikatakan berkembang jika pertumbuhan jumlah anggota meningkat dengan stabil. Koperasi tidak akan dapat hidup jika para anggotanya tidak berperan aktif dalam memajukan usaha koperasi. Sugiastini dan Yuliarmi (2015), menyatakan bahwa, dalam rangka keberhasilan koperasi diperlukan partisipasi anggota, yakni demokrasi anggota yang dapat dilihat dari kehadiran rapat anggota namun tidak hanya sekedar hadir, tetapi ikut berkontribusi dalam menyumbangkan ide, gagasan, maupun kritik yang sifatnya membangun terhadap koperasi.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh anggota adalah dengan menyimpan uangnya pada koperasi. Simpanan yang dibayarkan oleh anggota termasuk dalam modal sendiri, yaitu simpanan pokok atau simpanan wajib. Uang yang dibayarkan dapat dijadikan modal oleh koperasi dalam mengembangkan usahanya. Modal yang berasal dari simpanan tersebut akan disalurkan kembali kepada anggota sebagai pinjaman yang berbunga yang akan menjadi pendapatan koperasi setiap bulannya. Pendapatan yang diperoleh koperasi sangat berdampak pada pengembangan modal dan pengembangan koperasi. Selain modal sendiri, ada juga yang disebut dengan modal pinjaman yang berasal dari bantuan pemerintah, salah satunya yaitu dari Kementerian Koperasi dan UKM. Menurut Andayani (2013), bertambahnya modal suatu usaha akan meningkatkan produktivitasnya.

Globalisasi dan persaingan mempengaruhi daya saing koperasi. Hal ini juga merupakan salah satu kesulitan dari sebuah koperasi (Bilgin dan Aykut, 2016). Menurut Nilsson, *et al.* (2009), kesulitan dalam sebuah koperasi adalah berkaitan dengan anggotanya. Para anggota tidak mampu dalam mengendalikan koperasi sehingga mereka tidak puas dan semakin lama akan menghilangkan keterlibatan mereka terhadap koperasi tersebut. Ini merupakan salah satu penyebab gagalnya sebuah koperasi. Koperasi yang baik harus memiliki pengelolaan yang baik. Anggota harus sungguh-sungguh berperan dalam sebuah koperasi. Amilia (2015), menyatakan bahwa anggota merupakan penyebab berhasilnya suatu koperasi melalui partisipasi dari anggotanya. Sugiastini dan Yuliarmi (2015) juga mengemukakan, agar terwujudnya keberhasilan suatu koperasi maka diperlukan partisipasi dari anggotanya sehingga kesadaran anggota sangat perlu dievaluasi untuk memajukan koperasi.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal sendiri berpengaruh secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Sedana Sari, Desa Blakiuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung?

2. Apakah jumlah anggota berpengaruh secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Sedana Sari, Desa Blakiuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung?
3. Apakah modal sendiri dan jumlah anggota berpengaruh secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Sedana Sari, Desa Blakiuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh modal sendiri secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Sedana Sari, Desa Blakiuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
2. Mengetahui pengaruh jumlah anggota secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Sedana Sari, Desa Blakiuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
3. Mengetahui pengaruh modal sendiri dan jumlah anggota secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Sedana Sari, Desa Blakiuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini adalah di Koperasi Simpan Pinjam Sedana Sari, Desa Blakiuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Ruang lingkup penelitian ini dilaksanakan dengan memusatkan pembahasan mengenai SHU koperasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Objek penelitian ini adalah modal sendiri, jumlah anggota dan SHU Koperasi Simpan Pinjam Sedana Sari, Desa Blakiuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data berupa laporan RAT dan buku notulen RAT yang diperoleh dari KSP Sedana Sari serta sumber-sumber dari pustaka yang ada dan data pendukung lainnya yang dianggap mendukung penelitian ini.

### **Difinisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel diperlukan untuk memperjelas arti dan pemahaman tentang variabel-variabel yang dijelaskan dalam identifikasi variabel, maka diperlukan suatu definisi yang lengkap agar terspesifikasi dengan baik adalah sebagai berikut:

1. Sisa Hasil Usaha (Y) dalam penelitian ini adalah diperoleh dari pendapatan dikurangi total biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya dalam satu tahun buku pada KSP Sedana Sari dalam kurun waktu tahun 2017 – 2019 yang diukur dengan satuan rupiah.
2. Modal sendiri ( $X_1$ ) dalam penelitian ini adalah bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan dana hibah dalam kurun waktu tahun 2017 – 2019 yang diukur dengan satuan rupiah.

3. Anggota koperasi ( $X_2$ ) adalah pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Jumlah anggota dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah anggota pada KSP Sedana Sari dalam kurun waktu tahun 2017 - 2019 yang diukur dengan satuan orang.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Namun terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hasil regresi yang diperoleh benar-benar memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* atau apakah sudah memiliki kriteria ekonometrika dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang di perlukan. Uji asumsi klasik meliputi ;

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variable terikat dan variabel bebas mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Jika hasil *Asymp Sig (2-tailed) > alpha* ( $\alpha = 5\%$ ) maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola berdistribusi normal.
- 3) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya, menunjukkan pola distribusi tidak normal, (Ghozali, 2013).

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variable bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas akan dilihat pada *Variance inflation factor (VIF)*. Tolerance mengukur variabel bebas yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, jadi model regresi ada indikasi terjadi multikolinearitas begitu juga sebaliknya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\geq 0,01$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$ , (Ghozali, 2013).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Tolerance*  $\geq 0,01$  atau *VIF*  $\leq 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai *Tolerance*  $\leq 0,01$  atau *VIF*  $\geq 10$  maka terjadi multikolinearitas

##### c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika mempunyai

varians yang tidak sama maka terdapat heterokedastisitas (Sugiyono, 2015). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian dapat dilakukan dengan melakukan uji *Scatterplot*.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2012) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Penguji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Waston* hitung (d) dengan nilai *Durbin Waston* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $0 < du < dL$ , maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika  $dL < d < du$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- 3) Jika  $d-dL < d < 4$ , maka terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Jika  $4-du < d < 4-dL$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- 5) Jika  $dL < d < 4-du$ , maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

2. Analisis regresi linear berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan uji t (uji parsial) dan uji F (uji serempak). Adapun persamaan regresi menurut (Gujarati, 2005) adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y = Sisa Hasil Usaha (SHU)

$\beta_0$  = Konstanta (*Intercept*)

$X_1$  = Modal sendiri

$X_2$  = Jumlah anggota

$\beta_1, \beta_2$  = Parameter yang ditaksir

$e_i$  = Error Term (faktor pengganggu) yang dalam hal ini merupakan faktor- faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau kemampuan variasi variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikat secara simultan dalam satuan presentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0, berarti kemampuan variabel- variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1, berarti variabel- variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi dihitung dengan rumus (Wirawan, 2010), adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{a.\Sigma Y + b_1 + \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y - n Y^2}{\Sigma Y^2 - n Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi.

$a = \text{Intercept}$

$Y = \text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}$

$X_1 = \text{Modal sendiri}$

$X_2 = \text{Jumlah anggota}$

$b_1 = \text{Koefisien regresi } X_1$

$b_2 = \text{Koefisien regresi } X_2$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi adalah sebuah badan usaha yang harus mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba yaitu dengan cara menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman. Laba pada koperasi disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Pinjaman yang diberikan oleh koperasi adalah asset yang akan menghasilkan pendapatan bunga.

Secara umum, Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU Koperasi Simpan Pinjam Sedana Sari, Desa Blakiuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung dari tahun 2017 – 2019 setiap tahun mengalami peningkatan. Untuk lebih lengkapnya SHU dan pertumbuhannya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Pertumbuhan SHU KSP Sedana Sari Tahun 2017 - 2019

No	Tahun	SHU (Rp)	Pertumbuhan %
1	2017	676,712,370	-
2	2018	696,894,324	2,98
3	2019	733,202,489	5,20

Sumber : Laporan RAT KSP Sedana Sari, 2017 - 2019

Berdasarkan Tabel 2 pertumbuhan SHU mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2018 pertumbuhan SHU sebesar 2,98 persen, dan tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 5,20 persen.

Jumlah modal sendiri merupakan dana yang dianggarkan koperasi yang berguna untuk membiayai kegiatan operasional koperasi. Ditinjau dari laporan RAT KSP Sedana Sari, selama 3 tahun terakhir terjadi peningkatan seperti terlihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Pertumbuhan Modal Sendiri KSP Sedana Sari Tahun 2017 – 2019

No	Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Pertumbuhan %
1	2017	8,541,812,855	-
2	2018	10,455,345,229	22,40
3	2019	11,890,885,835	13,73

Sumber : Laporan RAT KSP Sedana Sari, 2017 - 2019

Berdasarkan Tabel 3 pertumbuhan modal sendiri pada KSP Sedana Sari dari tahun 2017 – 2019 mengalami peningkatan. Tahun 2018 pertumbuhannya sebesar 22,40 persen dan tahun 2019 pertumbuhannya sebesar 13,73 persen.

Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Jumlah Anggota tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), namun yang dapat mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah partisipasi anggota. Berdasarkan laporan RAT KSP Sedana Sari, selama 3 tahun terakhir jumlah anggota mengalami peningkatan seperti terlihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Pertumbuhan Jumlah Anggota KSP Sedana Sari Tahun 2017 - 2019

No	Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Pertumbuhan %
1	2017	933	-
2	2018	1,175	25,93
3	2019	1,333	13,44

Sumber : Laporan RAT KSP Sedana Sari, 2017 - 2019

Tabel 4 menunjukkan pertumbuhan anggota selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Tahun 2018 meningkat sebesar 25,93 persen dan tahun 2019 meningkat sebesar 13,44 persen.

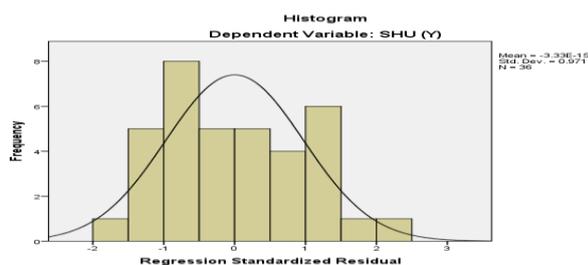
## ANALISIS DAN UJI HIPOTESIAS

### Hasil uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan agar hasil analisis regresi linier berganda memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* yaitu data terdistribusi normal, tidak terdapat gejala autokorelasi, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak bersifat heteroskedastis. Adapun pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik yaitu :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel *dependen* dan variabel *independen* mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik. Hasil uji normalitas disajikan grafik histogram melalui gambar sebagai berikut



Gambar 4.1 Grafik Histogram KSP Sedana Sari

Sumber : Pengolah Data, 2020

Berdasarkan tampilan grafik histogram di atas terlihat bahwa kurva grafik membentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang seimbang pada kedua sisinya sehingga berdasarkan analisis grafik histogram, asumsi normalitas telah dipenuhi.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi diantara variable bebas (*Independen*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai semua tolerance lebih besar dari 0,01 atau memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka model dikatakan bebas gejala Multikolinieritas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

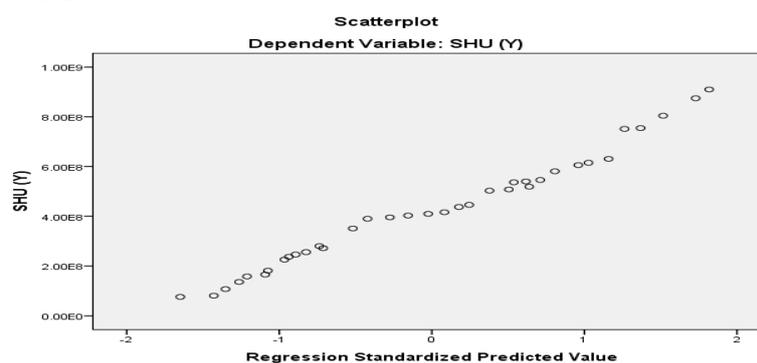
Variabel	Tolerance	VIF
Modal Sendiri (X1)	.254	3,939
Anggota (X2)	.254	3,939

Sumber : Pengolah Data, 2020

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 5 diketahui bahwa, nilai *tolerance* semua variable *independen* lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF semua variabel *independen* lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heterokedatisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heterokedatisitas. Berikut hasil *output* dari uji heterokedatisitas:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedatisitas

Sumber : Pengolah Data, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter plot* tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variable pengganggu. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi menggunakan metode uji *Durbin Watson*.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.990 <sup>a</sup>	.981	.980	32392022.80809	.981	847.077	2	33	.000	1.530

Sumber : Pengolah Data, 2020

Berdasarkan Tabel 6 ditunjukkan bahwa nilai dari *Durbin Waston* sebesar 1,530 dan ditabel untuk observasi sebanyak 36 ( $n = 36$ ) dengan jumlah variable bebas ( $X$ ) sebanyak 2 ( $k = 2$ ) diperoleh nilai  $dL = 1,3537$  serta nilai  $dU = 1,5872$  kesimpulan uji autokorelasi adalah dengan syarat  $dL < d < 4-dU$  maka  $1,3537 < 1,530 < 2,4128$  jadi dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi.

#### Hasil analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab hipotesis apakah modal sendiri dan anggota secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data-data dan penjelasannya dapat kita lihat pada Tabel 4.6 berikut :

Tabel 6 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Metode Full Regresssion

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1642600351.98	220542359.94		7.448	.000
1 Modal (X1)	.098	.007	.691	14.465	.000
Anggota (X2)	1297248.317	187405.115	.331	6.922	.000

Sumber : Pengolah Data, 2020

Berdasarkan Tabel 6 di atas, maka diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.642.600.351.984 + .098 X_1 + 1.297.248.317 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut :

1. Konstanta atau *intercept* ( $b_0$ ) diperoleh sebesar 1.642.600.351.984 (bertanda positif), artinya rata-rata SHU KSP Sedana Sari adalah Rp 1.642.600.351.984 dengan asumsi variabel modal sendiri ( $X_1$ ) dan anggota ( $X_2$ ) sama dengan nol.
2. Koefisien regresi ( $b_1$ ) untuk variabel modal sendiri ( $X_1$ ), diperoleh sebesar 0,098 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan modal sendiri sebesar satu rupiah, maka SHU KSP Sedana Sari akan meningkat rata-rata sebesar Rp 0,098 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
3. Koefisien regresi ( $b_2$ ) untuk variabel anggota ( $X_2$ ) diperoleh sebesar 1.297.248.317 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan 1 orang anggota, maka SHU KSP Sedana Sari akan meningkat rata-rata sebesar Rp 1.297.248.317 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

### Uji hipotesis pertama (Uji-t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap SHU KSP Sedana Sari ( $Y$ ).

1. Pengaruh modal sendiri ( $X_1$ ) terhadap SHU KSP Sedana Sari  
Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa  $t$  hitung diperoleh sebesar 14,465 sedangkan  $t$  tabel dengan derajat 0,05, diperoleh sebesar 1,692. Oleh karena itu,  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $14,465 > 1,692$ ) dan signifikannya sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, berarti modal sendiri berpengaruh nyata positif terhadap SHU KSP Sedana Sari, Desa Blakih, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
2. Pengaruh jumlah anggota ( $X_2$ ) terhadap SHU KSP Sedana Sari  
Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diketahui  $t$  hitung diperoleh sebesar 6,922 sedangkan  $t$  tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,692. Oleh karena itu  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $6,922 > 1,692$ ) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima berarti jumlah anggota berpengaruh nyata positif terhadap SHU KSP Sedana Sari, Desa Blakih, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

### Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel-variabel bebas yaitu modal sendiri dan jumlah anggota terhadap variabel terikat yaitu SHU KSP Sedana Sari. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk analisisnya dari *output* SPSS dapat dilihat dari tabel *Model Summary*, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.990 <sup>a</sup>	.981	.980	32392022	.981	847.077	2	33	.000

Sumber : Pengolah Data, 2020

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai F hitung sebesar 847.077 sedangkan F tabel dengan taraf nyata 0,05 adalah sebesar 3,28 berarti F hitung lebih besar dari F tabel ( $847.077 > 3,28$ ) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu modal sendiri dan jumlah anggota berpengaruh nyata (signifikan) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu SHU KSP Sedana Sari, Desa Blakihuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).**

Berdasarkan Tabel 7, besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasinya ( $R^2$ ). Pada Tabel 7 diketahui  $R^2$  adalah sebesar 0,981, berarti bahwa variabel-variabel bebas (modal sendiri dan jumlah anggota) tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 98,1 persen terhadap SHU KSP Sedana Sari. Sedangkan sisanya sebesar 1,9 persen, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Modal sendiri berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap SHU Koperasi Simpan Pinjam Sedana Sari, Desa Blakihuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
2. Jumlah Anggota berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap SHU Koperasi Simpan Pinjam Sedana Sari, Desa Blakihuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
3. Modal sendiri dan jumlah anggota secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap SHU Koperasi Simpan Pinjam Sedana Sari, Desa Blakihuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

## Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran, antara lain sebagai berikut :

1. Hendaknya pengurus KSP Sedana Sari dapat mengajak anggota untuk menaikkan simpanan pokok dan simpanan wajib serta lebih memanfaatkan modalnya dengan pengembangan usaha, untuk meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU).
2. Meningkatkan jumlah anggota yaitu dengan cara mempermudah syarat-syarat untuk menjadi anggota koperasi. Jika syarat dipermudah maka masyarakat sekitar koperasi akan mau bergabung menjadi anggota dan meningkatkan partisipasinya dalam melakukan simpanan serta memberikan hadiah maupun bunga yang lebih tinggi dibandingkan lembaga keuangan lainnya.
3. Bagi Pemerintah diharapkan tidak hanya dapat memberikan bantuan berupa dana saja, namun dapat memberikan bantuan berupa sosialisasi atau pelatihan kepada pengurus koperasi guna meningkatkan pengetahuan dan kualitas pengurus dalam mengelola koperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga dan Widiyanti. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta :Rineka Cipta.Andjar. Agahi, Hossein dan Shohreh Karami. 2012. *A Study of Factors Effecting Social Capital Management and its Impact on Success of Production Cooperatives*. *Journal Annals of Biological Research*, 3(8): h:4179-4188
- Amilia, Riska Elanda. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggota dan Permodalan terhadap Keberhasilan Koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung. *E-Jurnal Pendidikan Ekonomi UNESA*, 3(3)
- Andayani, Widya dan Murjana Yasa. 2013. Pengaruh Upah, Modal Usaha, dan Nilai Produksi terhadap Penawaran Tenaga Kerja pada UMKM Sektor Rill. *E-Jurnal EP Unud*, 2(4): h: 200-207
- Astuty, Ni Nyoman Ayu Rani Tri dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2015. Pengaruh Jasa Pelayanan dan Variasi Produk terhadap Partisipasi Anggota dan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Selatan. *E-Jurnal EP Unud*, 4(9): h: 1083-1109
- Baswir, Revrison. 2013. *Koperasi Indonesia*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Bilgin, Necdet dan Aykut Isleyen. 2016. A Research on the Relationship of Charismatic Leadership Behaviors of Agricultural Cooperative Managers with Cooperative Shareholders' Performance and Satisfaction. *Journal Chinese Business Review*, 15(4): h:186-197
- Dewik, Ni Kadek Susmita dan I Made Jember. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 5(7): h: 729-753

- Gujaranti, 2010. *Ilmu Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga.
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kafomai, Yordan. 2005. Studi Tingkat Partisipasi dan Anggota Pada Koperasi”Kopma UGM”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Kareem, R O, Arigbabu Y D, Akintaro, J A, Badmus, M A. 2012. *The Impact of Co-Operative on Capital Formation (A Case Study of Temidere Co-Operative and Thrift-Society, Ijebu-Ode, Ogun State, Nigeria. Global Journal of Science Frontier Research Agriculture and Veterinary Sciences*, 12. (11)
- Kementrian Koperasi dan UKM. 1992. UU No. 25 *Tentang Perkoperasian Mengenai Pasal - Pasal dalam Pembentukan Koperasi di Indonesia*. Jakarta.
- Laporan RAT Tahun Buku 2017 - 2019. Koperasi Simpan Pinjam Sedana Sari, Desa Blakihuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
- Leza, Tekle dan Berhanu Kuma. 2016. Analysis of Cooperative Member Participation in Agricultural Input and Output Marketing: The Case of Damote Gale Distric of Wolaita Zone in Ethiopia. *Sciencedomain International* 9 (1) : h:1-13
- Notulen RAT Tahun Buku 2017 - 2019. Koperasi Simpan Pinjam Sedana Sari, Desa Blakihuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
- Nassution, Ahmadriswan. 2015. The Role of Social on Rural Household Poverty Reduction Indonesia. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*, 46(6): h:122
- Pachta W, Andjar et al. (2005). *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pratama, Mohammad Rosda Syahroni dan H Ady Soejoto. 2015. Upaya Pengurus Koperasi untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota di Koperasi Wanita Harum Melati Karang Pilang Surabaya. *E-Jurnal Unesa*, 3(2)
- Sitio dan Halomon. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Subandi. 2011. *Ekonomi Koperasi (Teori Dan Praktik)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiastini, Ida Ayu Febry dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Serba Usaha di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 4(3): h:210-219
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: PT Alfabeta
- Suwitta. 2015, Pengaruh Modal Sendiri, Pemberian Kredit Dan Jumlah Anggota Terhadap SHU KPRI SMPN 22 Padang. *E-Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP-PGRI Sumbar*.
- Tamba. 2012. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Wirawan, Nata. 2010. *Statistika Ekonomi dan Bisnis. (Statistika Inferensia)*. Edisi 2. Denpasar : Keraras Emas.